

## PENATAAN PASAR TRADISIONAL NAGARI BUAYAN KECAMATAN BATANG ANAI

Frendi Aseptia<sup>1)</sup> Rini Asmariati<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bung Hatta

Email korespondensi : [riniasmariati@bunghatta.ac.id](mailto:riniasmariati@bunghatta.ac.id)

### ABSTRAK

Berlangsungnya interaksi antara penjual dan pembeli di pasar ini menunjukkan bahwa manusia adalah homo socius, makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di sini dapat terlihat bahwa pasar bukan hanya institusi yang mengutamakan keuntungan, tetapi juga memiliki makna sosial. Apabila kawasan pasar disuatu kota tidak direncanakan dengan baik maka akan terjadi kepadatan bangunan sehingga mengganggu aktifitas penduduk untuk melakukan kegiatan ekonomi berupa perdagangan dan jasa. Kawasan pasar tradisional Buayan ini terletak di Nagari Buayan Kecamatan Batang Anai. Pada pagi hari pasar tradisional Buayan merupakan pasar yang menjual kebutuhan sehari hari seperti sayur, lauk pauk dan sebagainya, akan tetapi pada sore hari pasar tradisional ini berubah menjadi psara kuliner. Pasar tradisional Buayan berada dekat dengan rel kereta api dengan jarak kurang dari 8 meter dan tanpa adanya palang pintu rel kereta api sehingga dapat membahayakan keselamatan masyarakat yang berada di dekat pasar tradisional Buayan. Penulis berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang berhubungan dengan penataan kawasan pasar tradisional di pasar Buayan. Maka dilakukan pendekatan studi Pendekatan Observasi, Pendekatan Normatif, Pendekatan Asumtif. Yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu melihat penataan pasar tradisional bahu dengan menggunakan beberapa Aspek seperti: Perencanaan (Planning), Penggerakan (Actuating) dan Pengawasan (Controlling). Hasil dari analisis penataan pasar Buayan Kecamatan Batang Anai diperoleh kesimpulan bahwa: a. Perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan penataan pasar Buayan akan merelokasikan pasar Buayan ke Sawah Buayan b. Dilakukan dengan penataan mengatur posisi lapak/kios yang ada serta juga menertibkan pedagang yang berjualan yang menutupi sarana jalan namun mengingat semakin hari pedagang terus bertambah sehingga petugas kewalahan mengatasi para pedagang yang ada c. Pengawasan yang dilakukan Penataan pasar buayan dilakukan dengan memberikan rambu-rambu peringatan ataupun petunjuk-petunjuk namun seringkali dilanggar oleh pedagang untuk berjualan.

*Kata kunci : Rel Kereta Api, Penataan, Pasar Tradisional,*

### ABSTRACT

The ongoing interaction between sellers and buyers in this market shows that man is homo socius, a creature that cannot live without other people. Here it can be seen that the market is not only an institution that prioritizes profit, but also has a social meaning. If the market area in a city is not planned properly, there will be a density of buildings that interfere with the activities of the population to carry out economic activities in the form of trade and services. Buayan traditional market area is located in Nagari Buayan Batang Anai District. In the morning Buayan traditional market is a market that sells daily necessities such as vegetables, side dishes and so on, but in the afternoon this traditional market turns into a culinary psara. Buayan traditional market is close to the railway with a distance of less than 8 meters and without the railway doorstep so that it can endanger the safety of people who are near Buayan traditional market. The author seeks to explain the problem solving associated with the arrangement of traditional market areas in Buayan market. Then do the study approach observational approach, normative approach, assumption

approach. The focus of this study is to look at the arrangement of traditional markets shoulder by using several aspects such as: planning (Planning), raids (Actuating) and supervision (Controlling). The results of the analysis of market structuring Buayan Batang Anai district concluded that: a. Planning carried out by the government in structuring the Buayan market will relocate the Buayan market to Sawah Buayan b. Done with the arrangement of arranging the position of stalls / kiosks that exist and also discipline the traders who sell that cover the means of the road but considering the increasing number of traders day by day so that officers overwhelmed overcome the existing traders c. Supervision carried out by the arrangement of the buayan market is carried out by providing warning signs or instructions but are often violated by traders to sell.

Keywords : Railway, Arrangement, Traditional Market

## 1. PENDAHULUAN

Indriati dan Widyatmoko (2008) mendefinisikan pasar tradisional sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya interaksi secara langsung antara penjual dan pembeli berupa transaksi tawar-menawar. Biasanya pasar ini terdiri dari kios, los maupun dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Di pasar ini dapat ditemukan banyak jenis barang dagangan seperti buah-buahan, sayur-mayur, ikan, daging, pakaian serta barang loak. Indriati dan Widyatmoko (2008) juga menjelaskan bahwa pasar tradisional menempati ruang tersendiri di hati para konsumennya dengan keramahtamahan yang khas, otentik, dan tanpa dibuat-buat. Dalam pasar ini, interaksi antara penjual dan pembeli bukan hanya tindakan untuk memenuhi kebutuhan dalam hal ekonomis, namun juga untuk memenuhi kebutuhan sosial. Berlangsungnya interaksi antara penjual dan pembeli di pasar ini menunjukkan bahwa manusia adalah *homo socius*, makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di sini dapat terlihat bahwa pasar bukan hanya institusi yang mengutamakan keuntungan, tetapi juga memiliki makna sosial.

Kawasan pasar tradisional Buayan ini terletak di Nagari Buayan Kecamatan Batang Anai. Pada pagi hari pasar tradisional buayan merupakan pasar yang menjual kebutuhan sehari hari seperti sayur, lauk pauk dan sebagainya akan tetapi pada sore hari pasar tradisional ini berubah menjadi pasar kuliner. Pasar tradisional buayan berada dekat dengan rel kereta api dengan jarak kurang dari 8 meter dan tanpa adanya pembatas rel kereta api sehingga dapat membahayakan keselamatan masyarakat yang berada di dekat pasar tradisional buayan.



Gambar 1 Kondisi eksisting Pasar Buayan

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1 Pasar Tradisional

Pasar secara harfiah berarti berkumpul untuk tukar menukar barang atau jual beli sekali dalam 5 hari jawa. Pasar diduga dari bahasa Sanskerta Pancawara. Pasar dalam konsep urban jawa adalah kejadian yang berulang secara ritmik dimana transaksi sendiri tidak sentral, yang sentral dalam kegiatan prasarana adalah interaksi sosial dan ekonomi dalam satu peristiwa. Berkumpul dalam arti saling ketemu muka dan berjual beli pada hari pasaran menjadi semacam panggilan sosial periodic, kata lain dari pasar adalah paken yang kata kerjanya mapeken artinya berkumpul (Wirjomartono, 1995). Pasar dapat didefinisikan sebagai institusi atau mekanisme dimana pembeli (yang membutuhkan) dan penjual (yang memproduksi) bertemu dan secara bersama-sama mengadakan pertukaran barang dan jasa (Campbell, 1990). Pasar adalah sebagai orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk dipuaskan, mempunyai uang untuk dibelanjakan dan kemauan untuk membelanjakan uang (Stanton, 2006). Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 23/MPP/KEP/1/1998 tentang Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan, pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk. Pasar menurut kelas pelayanannya dapat digolongkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern, sedangkan menurut sifat pendistribusiannya dapat digolongkan menjadi pasar eceran dan pasar kulakan/grosir. Pasar tradisional diartikan sebagai pasar yang dibangun pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah atau koperasi dengan usaha skala kecil dan modal kecil dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

### 2.2 Sempadan Kereta Api

Persamaan Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian pasal 1 ayat 4 “*Jalur kereta api adalah jalur yang terdiri atas rangkaian petak jalan rel yang meliputi ruang manfaat jalur kereta api, ruang milik jalur kereta api, dan ruang pengawasan jalur kereta api, termasuk bagian atas dan bawahnya yang diperuntukkan bagi lalu lintas kereta api.*”

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 36 Tahun 2011 tentang potongan dan atau persinggungan antara jalur kereta api dengan bangunan lain mengatakan bahwa potongan dengan bangunan ruang sisi kiri dan sisi kanan dari jalur kereta api minimal 10 meter dihitung dari as rel terluar.

### 2.3 Penataan

Penataan merupakan suatu proses perencanaan dalam upaya meningkatkan keteraturan, ketertiban, dan keamanan. Penataan menjadi bagian dari suatu proses penyelenggaraan pemerintah dimana dalam proses penataan tersebut dapat menjamin terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Penataan dapat dirumuskan sebagai hal, cara, hasil atau proses menata. (Badudu, Zein, 1995:132). Penataan ini membutuhkan suatu proses yang panjang dimana dalam proses penataan ini perlu ada perencanaan dan pelaksanaan yang lebih teratur demi pencapaian tujuan. Dalam kamus Tata Ruang dikemukakan bahwa:

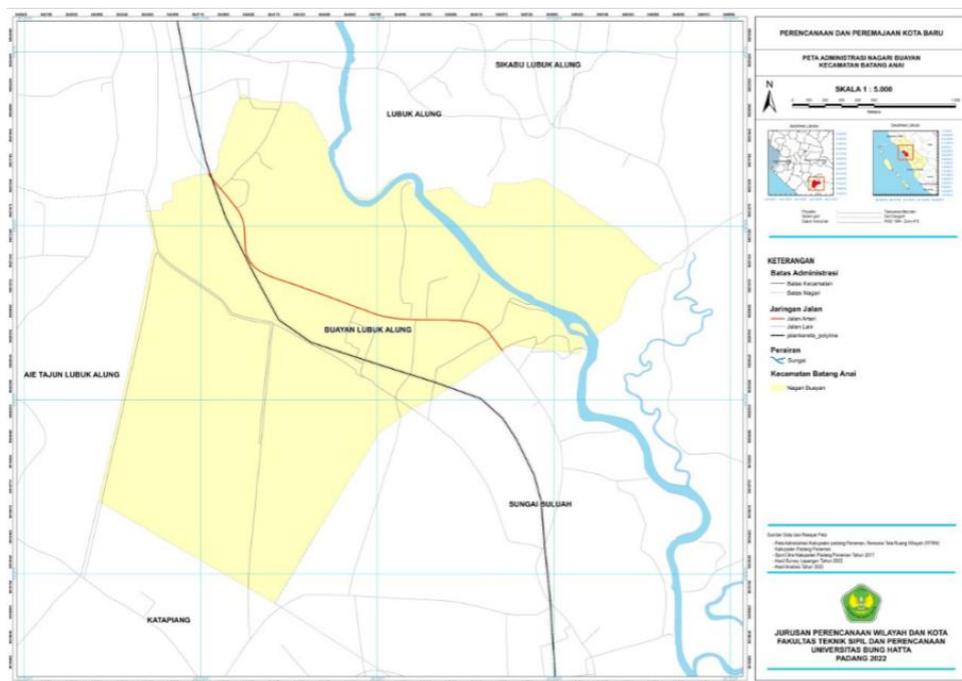
Penataan merupakan suatu proses perencanaan, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan untuk semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna dan berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan serta keterbukaan, persamaan keadilan dan perlindungan hukum (Kamus Tata Ruang, Edisi I :1997).

### 3. RUANG LINGKUP

Kawasan pasar tradisional Buayan ini terletak di Nagari Buayan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Luas Nagari Buayan adalah 1.030 km<sup>2</sup>. Pasar tradisional buayan berada dekat dengan rel kereta api dengan jarak kurang dari 8 meter dan tanpa adanya pembatas rel kereta api sehingga dapat membahayakan keselamatan masyarakat yang berada di dekat pasar tradisional buayan. Nagari Buayan memiliki 4 desa yaitu desa Titinakar, desa Simpang, desa Kampung Tengah dan desa Dusun Padang Kunyik. Batas administrasi kawasan yang diteliti berbatasan langsung dengan rel kereta api. Berikut adalah batas administrasinya:

- Utara : Nagari Batang Hilir
- Selatan : Nagari Apa
- Timur : Nagari Pasar Usang
- Barat : Kayu Gadang/Sikabu

Berikut ini adalah gambar peta Nagari Buayan:



Gambar 2 Peta administrasi Nagari Buayan

### 4. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sebuah cara untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, dimana permasalahan tersebut disebut juga dengan permasalahan penelitian. Metode yang di gunakan untuk pengumpulan data dengan cara metode survei perimer dengan langsung ke lapangan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan datadata untuk dianalisis dan diinterpretasikan (Narbuko, 2004). Penulis berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang berhubungan dengan penataan kawasan pasar tradisional di pasar Buayan. Maka dilakukan pendekatan studi sebagai berikut ini:

a. Pendekatan Observasi.

Pendekatan observasi digunakan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi lingkungan kawasan yang diteliti yang bersumber dari keadaan dilokasi penelitian dan pemahaman apa yang dilihat.

b. Pendekatan Normatif.

Pendekatan normatif digunakan untuk melakukan proses pendekatan terhadap hal-hal yang didasarkan pada suatu aturan atau pedoman ideal tertentu. Aturan tersebut dapat merupakan suatu standar yang ditetapkan oleh instansi tertentu maupun landasan hukum atau lainnya.

c. Pendekatan Asumtif.

Pendekatan asumtif ini digunakan untuk melakukan proses penelusuran terhadap hal-hal (data/informasi) yang tidak ada atau bersifat abstrak sehingga suatu asumsi dari pendapat ahli untuk mendukungnya. Pendekatan ini juga bersifat perkiraan-perkiraan yang dapat digunakan sebagai data / informasi dalam proses analisis.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap hari pasar buayan selalu aktif, dari pagi sampai sore, yang mana pada pagi hari sampai siang pasar ini diperuntukan untuk pasar bahan makanan, seperti lauk pauk, sayur-sayuran, serta jenis bahan makana lainnya. Pada sore hari pasar ini berubah fungsi menjadi pusat kuliner bagi masyarakat setempat, karena banyak nya masyarakat yang menghabiskan waktu sore hari pada sekitaran pasar buayan. Yang mendominasi aktifitas pasar buayan pada sore hari yakni kaum muda-mudi.

Untuk itulah inisiatif para pemuda setempat untuk menata kembali pasar buayan ini dengan konsep wisata sawah. Yang berlokasi 200 M dari pasar buayan. Berikut adalah peta eksisting pasar buayan :



**Gambar 3** Peta Eksisting Pasar Buayan

Yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu melihat penataan pasar tradisional bahu dengan menggunakan beberapa Aspek seperti : Perencanaan (Planning), Penggerakan (Actuating) dan Pengawasan (Controlling).

a. Perencanaan dalam penataan pasar buayan

Perencanaan yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pada hakekatnya aspek perencanaan senantiasa terdapat dalam setiap jenis kegiatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemui bahwa dalam penataan pasar buayan di sempadan rel kereta api telah ada beberapa perencanaan dimana pasar buayan akan dipindahkan dengan tujuan agar supaya terciptanya pasar yang indah dan memiliki ruang public yang nyaman, serta keselamatan aman dari sempadan rel kereta api yang berada dekat dengan kereta api. Karena pasar buayan letaknya dekat dengan rel kereta api maka pasar buayan ini di alokasikan ke sawah buayan. Untuk perencanaan penataan pasar buayan telah mempunyai konsep jangka panjang dan jangka pendek, dan juga site plan penataannya.



Gambar 4 Siteplan penataan pasar buayan

Perencanaan penataan ulang pasar buayan banyak berdampak pada pedagang yang sudah berjualan pada pasar nagari buayan, yang meliputi pedagang gorengan, minuman dingin, sayur-sayuran, ikan, Ayam dan juga beberapa outlet, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1** Daftar Pedagang Yang Terdampak

No	Jenis Jualan	Jumlah
1	Ayam	4
2	Gorengan	3
3	Ikan	6
4	Minuman Dingin	7
5	Sayur Sayuran	12

Sumber : survey lapangan 2022

Sedangkan untuk konsep jangka pendek yang menjadi perencanaan yang dilakukan pasar yaitu mengatur agar supaya setiap pedagang yang berjualan di badan jalan agar supaya tidak berjualan melewati batas garis jalan serta juga mengatur agar supaya pedagang tidak berjualan sampai dekat dengan sempadan kereta api. Dari pembahasan di atas dapat dilihat ternyata pemerintah berkewajiban dalam penyelenggara suatu rencana bahkan dalam pelaksanaan. Pada aspek perencanaan ini peneliti melihat teori dan hasil wawancara sudah sesuai karena pasar telah merencanakan penataan pasar. Hal ini tentu perencanaan yang di lakukan harus memiliki tujuan yang jelas. Ini penting sebab dengan tujuan yang jelas semua kegiatan dapat diarahkan untuk mencapai hasil perencanaan tersebut. Tujuan harus jelas dan mudah dipahami oleh semua orang yang akan melaksanakan rencana itu. Berdasarkan data bahwa tujuan pasar yaitu menjadikan pasar sebagai tempat yang nyaman dan aman untuk beraktivitas bagi pembeli dan pedagang. Dan tujuan tidak lepas dari suatu kegiatan, dilihat dari hasil penelitian rencana yang mereka buat yang pertama yaitu memindahkan pasar buayan ke sawah buayan dan kedua melakukan penataan terhadap pedagang yang berjualan di badan jalan.

**Gambar 5** Gambar Rencana Outlet Pedagang

#### b. Penggerakan dalam penataan pasar buayan

Penggerakan yaitu untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Dimana untuk mencapai tujuan pada perusahaan daerah pasar harus melibatkan pedagang untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam hal penataan pasar buayan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemui bahwa setelah melakukan perencanaan dalam penataan pasar buayan, perusahaan daerah pasar telah menggerakan karyawan dalam hal ini koordinator pasar buayan yang telah diberikan wewenang dalam penataan pasar untuk melakukan pendataan terhadap pedagang pasar buayan yang siap dipindahkan ke daerah sawah buayan. Hal ini dilakukan agar supaya perencanaan yang telah ditetapkan tidak hanya menjadi perencanaan melainkan terealisasi lewat adanya penggerakan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan yang ada di pasar buayan agar supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Pengawasan dalam penataan buayan

Pengawasan yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Dalam pelaksanaan penataan pasar bahu tentunya tidak lepas dari unsur pengawasan. Dimana pengawasan yang dimaksud agar mengontrol semua kegiatan pelaksanaan penataan di pasar buayan. Pengawasan dilakukan pada pedagang dan pembeli di pasar tentang penataan pasar buayan dan mengawasi agar supaya tidak ada pedagang ataupun pembeli yang melakukan transaksi jual beli di badan dekat sempadan kereta api serta mengawasi setiap pembeli agar supaya tidak memarkirkan kendaraan sembarangan di dekat rel kereta api. Berdasarkan hasil penelitian pengawasan yang dilakukan oleh kordinator pasar dalam penataan pasar belum berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari pendapat masyarakat dan pedagang bahwa masih banyak pedagang yang berjualan melewati batas garis jalan serta masih banyak pembeli yang memarkirkan kendaraan dengan sembarangan.

## **6. KESIMPULAN**

Hasil dari analisis penataan pasar buayan kecamatan Batang Anai diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan penataan pasar buayan akan merelokasikan pasar buayan ke sawah buayan.
- b. Dilakukan dengan penataan mengatur posisi lapak/kios yang ada serta juga menertibkan pedagang yang berjualan yang menutupi sarana jalan namun mengingat semakin hari pedagang terus bertambah sehingga petugas kewalahan mengatasi para pedagang yang ada.
- c. Pengawasan yang dilakukan  
Penataan pasar buayan dilakukan dengan memberikan rambu-rambu peringatan ataupun petunjuk-petunjuk namun seringkali dilanggar oleh pedagang untuk berjualan.

## **REFERENSI**

- Peraturan Presiden nomor 112. Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Anggraini, G., Amalia, D., Hermawan, F., & Ismiyati, I. (2017). Standarisasi Penataan Pasar Tradisional Di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar Di Kota Semarang). *Konferensi Nasional Teknik Sipil 11, 2017, 2*, 111-120.
- Martin, I. (2017). Penerapan Kebijakan Zonasi Dalam Penataan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Bandung (Suatu Tinjauan Yuridis dari Perspektif Otonomi Daerah). *Jurnal Wawasan Yuridika, 1(2)*, 107-138.
- Wasilah, W., & Misbahuddin, M. (2017). PAsar Tradisional Dengan Penataan Modern di Kota Makassar. *Nature: National Academic Journal of Architecture, 4(1)*, 11-20.
- Maharani, W. M. (2019). Regulasi Penataan Pasar Modern dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Blitar. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media, 8(01)*, 27-34.
- Anggraini, G., Amalia, D., Hermawan, F., & Ismiyati, I. (2017). Standar Revitalisasi Pasa Tradisional Di Indonesia (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kota Semarang). *Jurnal Karya Teknik Sipil, 6(1)*, 12-22.

- Kusumowidagdo, A., Kaihatu, T. S., Wardhani, D. K., Rahadiyanti, M., & Swari, I. A. I. (2019). *Panduan penataan kawasan koridor pasar tradisional*. Penerbit Universitas Ciputra.
- Sriharyati, S., & Marlina, M. (2021). Penataan Pasar Sebagai Upaya Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Sindangkerta Kabupten Bandung Barat. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 7(1), 75-85.